

Outline Journal of Community Development

Journal homepage: <https://journal.outlinepublisher.com/index.php/OJCD>

Environmental Care Education for Students of State Elementary School 105337 Pantai Labu Pekan

Edukasi Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 105337 Pantai Labu Pekan

Zon Saroha Ritonga¹, Emy Hariati², Nuri Ramadhan³, Leni Malinda⁴

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, Indonesia

^{3,4} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, Indonesia

*Correspondence: zon.saroha@yahoo.com

Keywords:

Edukasi ;
Peduli Lingkungan ;

Abstract

Tri Dharma of Higher Education is a concept that serves as a guideline for higher education institutions in carrying out their duties and functions. This concept consists of three pillars, namely: Education and teaching, Research and Community Service. Community service activities for lecturers are an effort to carry out one of the tasks of Tri Dharma of Higher Education. Community service carried out in this activity is regarding the Socialization of Environmental Care Education for Elementary School Students 105337 Pantai Labu Pekan located in Pantai Labu Pekan Village, Deli Serdang Regency. This activity aims to carry out the Tri Dharma of Higher Education activities for lecturers in order to contribute knowledge of social skills with sub-education to the community. The service carried out by several lecturers and students of the Nahdlatul Ulama University of North Sumatra (UNUSU) provides knowledge for the community in Pantai Labu Village so that they have an understanding of the importance of caring for the environment. It is hoped that students and the community in Pantai Labu Pekan Village understand the importance of environmental education. The expected output targets from this activity are: to provide knowledge to the community of Pantai Labu Pekan Village about the importance of environmental education.

PENDAHULUAN

Masalah lingkungan terus menjadi agenda pembicaraan di banyak negara. Pencemaran dan kerusakan lingkungan di muka bumi sampai isu *global warming* yang memicu perubahan suhu permukaan bumi menjadi masalah yang signifikan bagi setiap Negara. Pencegahan terhadap kerusakan lingkungan

sudah mulai dilakukan beberapa dekade terakhir ini. Berkembangnya isu pemanasan global (*global warming*) di masyarakat mendorong masyarakat dunia untuk mulai merubah pola pikir terhadap gaya hidup mereka. Gaya hidup untuk mengurangi kerusakan terhadap lingkungan. Energi dan material yang ramah lingkungan membuat para peneliti berpikir lebih keras agar menciptakan teknologi yang ramah dengan lingkungan, tidak hanya peneliti yang berpikir keras agar teknologi yang digunakan manusia membuat keseimbangan terhadap alam, masyarakat umum mulai belajar bagaimana mengurangi kerusakan lingkungan dengan cara yang sederhana dan mudah disamping para peneliti mengembangkan penemuan yang lebih hijau.

Regulasi terhadap isu lingkungan pun diberlakukan oleh beberapa Negara sebagai pembelajaran dan pembiasaan terhadap warga negaranya untuk lebih peduli terhadap lingkungannya sebagai contoh mengurangi konsumsi kantong plastik dengan membeli kantong plastic berbayar. Sistem ini memaksa kita (manusia) untuk lebih bijak lagi memilih kantong belanja dengan harapan dapat mengurangi penggunaan kantong plastik. Tidak hanya dalam bentuk regulasi, kampanye terhadap kerusakan lingkungan juga sering digaungkan oleh sekumpulan orang yang peduli terhadap lingkungan baik itu dalam lingkungan rumah tangga,sekolah, perkantoran ataupun Sekolah.

Fenomena cuaca ekstrim yang terjadi di berbagai negara di belahan bumi, bukanlah tanpa sebab. Penyebabnya merupakan kerusakan lingkungan yang semakin parah. Kerusakan lingkungan terjadi sebagai akibat dari sikap peduli manusia terhadap lingkungan masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya sikap maupun perilaku manusia yang kurang peduli dengan lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan, illegal logging, lahan hijau yang dirombak menjadi perumahan, serta peningkatan volume kendaraan semakin tinggi. Sikap dan perilaku manusia yang akan menentukan baik buruknya kondisi suatu lingkungan.

Lingkungan yang berada di sekeliling kita baik berupa benda-benda hidup seperti binatang dan tumbuh-tumbuhan ataupun berupa benda-benda mati harus dijaga kelestariaannya. Karena apabila lingkungan yang berada di sekeliling kita tidak kita pelihara, maka kemungkinan akan membawa mudarat bagi kita, sebaliknya jika lingkungan kita dipelihara, maka dapat memberikan kesejahteraan bagi kita. Lingkungan seharusnya dipahami sebagai faktor penting dalam membentuk karakter para siswa dan bahkan juga siswa yang belajar di sebuah kampus. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan yaitu melalui pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini. Proses penanaman, pemahaman, dan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan sangat baik apabila mulai diterapkan melalui pendidikan. Kepedulian dan kesadaran dari siswa akan pentingnya menjaga lingkungan akan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman. Lingkungan yang sehat dan nyaman ini dapat meningkatkan prestasi dan kreativitas peserta didik. Sekolah merupakan salah satu tempat yang sangat berperan dalam menerapkan pendidikan karakter. Anak-anak yang sekolah sebagian besar menghabiskan waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatkan disekolah akan mempengaruhi karakternya. Banyak kegiatan yang bisa dikembangkan dalam rangka penerapan pendidikan karakter.

Menurut Erman dkk (2023:28) Pembudayaan karakter peduli lingkungan adalah penanaman dan menumbuhkan kembangan sikap atau watak untuk peduli terhadap lingkungan yang kita alami dengan bergai kegiatan seperti membuang sampah pada tempatnya, mengadakan satu hari bersih sampah dan pembuatan jadwal menyapu di kelas. Faktor yang menjadi kendala pembudayaan sikap peduli lingkungan meliputi faktor lingkungan dan faktor hubungan anak dengan masyarakat. Untuk membiasakan anak selalu peduli terhadap lingkungan perlu pendidikan karakter ini dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dengan pendidikan karakter peduli lingkungan ini anak mempunyai bekal pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan agar anak menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohani. Kita harus senantiasa peduli terhadap lingkungan karena lingkungan merupakan tempat tinggal kita. Kepedulian terhadap lingkungan akan menciptakan suasana yang tenang, tentram dan sehat. Biasakan memrikan contoh sikap peduli terhadap lingkungan kepada anak untuk dapat diterapkannya dalam kehidupannya dimasa kini dan masa yang akan datang, karena anak merupakan generasi penerus keluarga, masyarakat dan bangsa.

Untuk mendorong dan sama – sama belajar akan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dapat membentuk suatu komunitas. Komunitas merupakan di mana sekumpulan orang dengan visi, misi dan kepeduliaan yang sama berkumpul untuk mendiskusikan dan membaginya dengan lingkungan sekitar mereka agar apa yang dicita-citakan terwujud. Komunitas peduli lingkungan sudah banyak baik itu global maupun lokal dalam suatu Negara. WWF (World Wildlife Fund), Greenpeace, 350, dan Earth Hour merupakan contoh komunitas besar yang bergerak akan kepedulian mereka mengenai lingkungan. Adapun cara yang ditunjukkan

komunitas peduli lingkungan ini ada yang menunjukkan dengan gerakan massal mematikan listrik selama 60 menit di berbagai Negara, berbagi ilmu dengan masyarakat dan kaum muda untuk belajar bersama bagaimana cara untuk mengurangi kerusakan lingkungan, bahkan menkritik dan melakukan aksi protes terhadap perusahaan ataupun Negara yang tidak menerapkan konsep lingkungan hijau.

Saat ini, permasalahan serius di bidang lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat umum adalah masalah sampah. Sampah, yang dihasilkan setiap hari oleh ibu rumah tangga, mencakup baik sampah organik maupun anorganik. Volume sampah terus meningkat seiring berjalannya waktu, salah satunya disebabkan oleh jumlah penduduk yang tinggi. Menurut data, total sampah yang dihasilkan di Indonesia mencapai 175.000 ton per hari (<https://geotimes.co.id>). Diperkirakan bahwa dengan jumlah penduduk sebanyak 258,7 juta orang (BPS, 2017b), setiap individu di Indonesia menghasilkan rata-rata 0,67 kilogram sampah per hari. Dengan perkiraan setiap penduduk menghasilkan antara 0,52 hingga 0,7 kilogram sampah per hari, total sampah yang dihasilkan mencapai 134,5 hingga 181,1 ribu ton per hari atau setara dengan 49,1 hingga 66,1 juta ton per tahun.

Bagi para siswa, tentunya kegiatan belajar mengajar memerlukan lingkungan sekolah yang nyaman, bersih, dan cukup pepohonan. Tidak itu saja, bagi para siswa di tingkat Sekolah Dasar dan Taman Kanak-Kanak, lingkungan dengan taman bermain yang tercukupi akan membuat tumbuh kembang anak menjadi baik dan menyenangkan. Hal ini juga sesuai dengan dasar-dasar pendidikan yang memang dibutuhkan oleh siswa. Bukankah lebih baik bermain-main sambil belajar, dari pada belajar sambil main-main.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Unesco pada tahun 2009, Sekolah-sekolah di Eropa khususnya di Inggris sedang digalakkan kesadaran akan pentingnya pembangunan kesehatan di bidang promotif dan preventif, bukan hanya di bidang kuratif. Meskipun di sekolah-sekolah tersebut terdapat dokter, tidaklah dapat menjamin bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah sehat. Apalagi jika dokter di sekolah tersebut hanya datang seminggu sekali, atau sebulan sekali. Artinya pendekatan yang digunakan oleh dokter tersebut hanyalah sebatas pendekatan kuratif dan rehabilitatif. Komponen sehat mencakup 5 aspek yaitu sehat secara fisik, psikis, sosial, dan spiritual. Untuk itu, disusun kriteria utama dari sekolah sehat yaitu adanya program pendidikan dan pelayanan kesehatan (*health education and treatment*), makanan sehat (*healthy eating*), pendidikan olahraga (*physical activity*), pendidikan mental (*emotional health and well being*) serta program lingkungan sekolah sehat dan aman (*safe and healthy environment*).

Jenis -Jenis Sampah

Jika sejumlah besar sampah menumpuk dan tidak terurai dalam waktu yang lama, hal tersebut dapat menyebabkan pencemaran tanah. Sampah yang dimaksud disini merujuk pada bahan-bahan yang telah tidak terpakai lagi, di mana bagian utamanya telah mengalami perubahan menjadi sesuatu yang tidak bernilai dan tidak memiliki nilai ekonomis. (Indu & Indah Purnomo, 2020:18).

Penggolongan sampah adalah Sebagai Berikut:

1. Sampah Organik
Sampah organik berasal dari makhluk hidup, termasuk manusia, hewan, dan semua jenis tumbuhan. Sampah organik dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu sampah organik basah dan sampah organik kering. Jenis sampah organik mencakup berbagai bahan, seperti sampah dapur, sisa makanan, kertas kado (kecuali yang terbuat dari kertas, karet, dan plastik), tepung terigu, sayuran, kulit buah, daun, dan ranting. Tambahan, pasar tradisional juga merupakan sumber sampah organik, termasuk sisa tanaman, buah-buahan, dan lain sebagainya.
2. Sampah Non Organik
Sampah anorganik tidak berasal dari makhluk hidup dan terdiri dari bahan-bahan yang bersifat tidak dapat diperbarui (*non-renewable*) dan berpotensi berbahaya serta beracun. Beberapa jenis barang anorganik dapat didaur ulang, seperti plastik dan logam. Sebagian besar zat anorganik tidak dapat terurai oleh alam atau mikroorganisme secara alami (*non-biodegradable*), sedangkan beberapa di antaranya perlu waktu yang sangat lama untuk terurai. Contoh sampah anorganik di rumah tangga meliputi botol plastik, botol kaca, kantong plastik, dan kaleng.
3. Sampah B3
Limbah B3 merupakan salah satu jenis limbah yang tergolong berbahaya dan berbahaya bagi manusia. Biasanya limbah kategori B3 mengandung merkuri seperti penyemprot cat, pewangi, pembersih, pembersih lantai, semir kayu, perekat

METODE

Program PkM UNUSU 2024 berupa kegiatan sosialisasi pencegahan anak putus sekolah menuju SDM unggul di SDN 105337 Pantai Labu Pekan yang dilakukan sebagai wujud pelaksanaan salah satu Tridharma Perguruan Tinggi khususnya pengabdian kepada SDM di Desa Pantai Labu Pekan. Program ini dilaksanakan oleh mitra pelaksana terpilih dengan melibatkan masyarakat termasuk civitas akademik UNUSU. Dalam pelaksanaannya mitra pelaksana wajib:

1. Melakukan sosialisasi program dan pendampingan kepada peserta didik sehingga mereka menyadari fungsi dari program ini.
2. Menjalin hubungan yang baik dengan SDM di Desa Pantai Labu Pekan, sebagai sumber dukungan penting bagi keberhasilan dan keberlanjutan program.

Mitra pelaksana terpilih wajib melaksanakan program ini mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, sampai kepada pelaporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

Persiapan kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi: (1) Pembuatan materi Edukasi Peduli Lingkungan. Materi merupakan panduan peduli lingkungan hidup. (2) Pembuatan contoh yang menarik sejalan dengan mengedukasi Siswa/I tentang peduli lingkungan. Materi Edukasi yang telah disiapkan, membahas tentang:

- a. Latar belakang, rumusan masalah dan manfaat dari pentingnya peduli lingkungan.
- b. Bagaimana cara mengatasi kebersihan lingkungan.
- c. Penjelasan tentang bahaya lingkungan yang tidak sehat.
- d. Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengatasi pencemaran lingkungan.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan contoh kepada Siswa/I. Kegiatan dilakukan dengan mempraktikkan dan diikuti oleh masyarakat dan sama-sama mencari informasi dan solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan lingkungan di Desa Pantai Labu Pekan Kabupaten Deli Serdang.

2. Hasil Kegiatan

a. Jumlah Peserta

Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan ini berjumlah 38 orang. Para peserta mengharapkan informasi dan pengetahuan yang diberikan oleh tim pengabdian karena pemahaman tentang permasalahan lingkungan dan solusinya. Peserta yang hadir adalah Siswa SDN 105337 Desa Pantai Labu Pekan Kabupaten Deli Serdang.



b. Tangapan Peserta

Peserta mengikuti diskusi yang disampaikan oleh tim dengan tekun sehingga mempermudah peserta untuk mengerti materi yang disampaikan. Respon peserta dalam bentuk pertanyaan maupun pengalaman sehari-harinya menunjukkan bahwa peserta antusias dengan informasi yang disampaikan dan adanya keinginan untuk mengetahui lebih banyak tentang peduli lingkungan.

Peserta menyampaikan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat berguna bagi mereka untuk menghindari pencemaran lingkungan yang merupakan masalah di pesisir pantai. Peserta kegiatan ini berharap agar kegiatan seperti ini dapat diteruskan kepada berbagai lapisan masyarakat lain sehingga informasi ini dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh khalayak ramai. Selain itu peserta juga berharap agar di waktu mendatang dilaksanakan lagi kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim pengabdian dari UNUSU dengan topik/bahasan yang berbeda dan juga disertai dengan pelatihan- pelatihan sebagai sarana sharing ilmu pengetahuan.

c. Solusi Terhadap Permasalahan

Pembudayaan karakter peduli lingkungan adalah penanaman dan menumbuh kembangan sikap atau watak untuk peduli terhadap lingkungan yang kita diami dengan bergai kegitan seperti membuang sampah pada tempatnya, mengadakan satu hari bersih sampah dan pembuatan jadwal menyapu di kelas. Faktor yang menjadi kendala pembudayaan sikap peduli lingkungan meliputi faktor lingkungan dan faktor hubungan anak dengan masyarakat. Untuk membiasakan anak selalu peduli terhadap lingkungan perlu pendidikan karakter ini dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dengan pendidikan karakter peduli lingkungan ini anak mempunyai bekal pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan agar anak menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohani. Kita harus senantiasa peduli terhadap lingkungan karena lingkungan merupakan tempat tinggal kita.

Kepedulian terhadap lingkungan akan menciptakan suasana yang tenang, tentram dan sehat. Biasakan memrikan contoh sikap peduli terhadap lingkungan kepada anak untuk dapat diterapkannya dalam kehidupannya dimasa kini dan masa yang akan datang, karena anak merupakan generasi penerus keluarga, masyarakat dan bangsa.

Kegiatan pengabdian ini juga dilakukan dalam rangka meningkatkan keingintahuan masyarakat tentang peduli lingkungan sehingga mereka termotivasi untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup.

KESIMPULAN

Pembudayaan karakter peduli lingkungan adalah penanaman dan menumbuh kembangan sikap atau watak untuk peduli terhadap lingkungan yang kita diami dengan bergai kegitan seperti membuang sampah pada tempatnya, mengadakan satu hari bersih sampah dan pembuatan jadwal menyapu di kelas. Faktor yang menjadi kendala pembudayaan sikap peduli lingkungan meliputi faktor lingkungan dan faktor hubungan anak dengan masyarakat. Untuk membiasakan anak selalu peduli terhadap lingkungan perlu pendidikan karakter ini dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul . 2021. Cara Pendidikan Anak. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Indu, & Indah Purnomo. *Aplikasi game edukasi lingkungan Agen p vs sampah berbasis android menggunakan Construct 2*. *Technologia Jurnal Ilmia*, 11, 18–2. 2020.
- Robert E. Slavin. 2020. *Education: Teori, Riset dan Praktik*. Jakarta: Zusamedia. Suryadi, A. dan Wiana. 2022. *Kerangka Konseptual Mutu Pendidikan*.
- Starif, Erman. *Dkk PKM Pembinaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik* (Makassar:2023) *RRUS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 2 No. 1* (2023).
- Subagio, A. W., & Hidayati, F. (2019). Pentingnya Pendidikan: *Jurnal Psikologi dan Ilmu Pengetahuan P- ISSN 1412-5382 Vol. 18 No.1, April 2022*.
- Pembinaan Kemampuan Profesional Guru dalam SDM Pendidikan*, Jakarta: Cordimas Metropole.